

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017



Jl. P M Noor - Sempaja - Samarinda - Kaltim

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Samarinda, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Muhammad Amin, S.Pi, M.Si  
NIP. 1967102061999031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan .....	6
I Laporan Realisasi Anggaran.....	8
II Neraca .....	9
III Laporan Operasional .....	10
IV Laporan Perubahan Ekuitas .....	11
V Catatan atas Laporan Keuangan.....	12
A Penjelasan Umum .....	12
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran .....	20
B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak .....	20
B.2 Belanja Pegawai.....	22
B.3 Belanja Barang .....	23
B.4 Belanja Modal.....	24
B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	24
B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	25
B.4.3 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	25
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca .....	27
C.1 Aset Lancar .....	27
C.1.1 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	
C.1.2 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan	
C.1.3 Persediaan .....	28
C.1.3 Persediaan .....	28
C.2 Aset Tetap .....	28
C.2.1 Tanah .....	28
C.2.2 Peralatan dan Mesin .....	29
C.2.3 Gedung dan Bangunan .....	30
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan .....	31
C.2.5 Aset Tetap Lainnya .....	31
C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan.....	31
C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap .....	31

C.3	Piutang Jangka Panjang	
C.4	Aset Lainnya.....	32
C.4.1	Aset Tak Berwujud .....	32
C.4.2	Aset Lain-lain.....	32
C.4.3	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya .....	33
C.5	Kewajiban Jangka Pendek .....	33
C.5.1	Utang kepada Pihak Ketiga .....	33
C.6	Ekuitas.....	34
C.6.1	Ekuitas.....	34
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional .....	35
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya .....	35
D.2	Beban Pegawai .....	35
D.3	Beban Persediaan.....	36
D.4	Beban Barang dan Jasa.....	36
D.5	Beban Pemeliharaan.....	37
D.6	Beban Perjalanan Dinas.....	38
D.7	Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat.....	38
D.8	Beban Penyusutan dan Amortisasi .....	39
D.9	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih .....	39
D.10	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional .....	40
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas .....	41
E.1	Ekuitas Awal .....	41
E.2	Surplus/Defisit-LO .....	41
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	41
E.4	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas .....	41
E.4.1	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi.....	41
E.4.2	Penyesuaian Nilai Aset.....	42
E.5	Transaksi Antar Entitas .....	42
E.5.1	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL) ...	42
E.5.2	Transfer Masuk/Transfer Keluar .....	42
E.6	Ekuitas Akhir.....	43
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya .....	44
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca .....	44
F.2	Pengungkapan Lain-lain .....	44

## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Samarinda, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Muhammad Amin, S.Pi, M.Si  
NIP. 1967102061999031002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp250,492,138.00 atau mencapai 250.49% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp100,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp16,249,037,438.00 atau mencapai 95.25% dari alokasi anggaran sebesar Rp17,059,929,000.00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp24,955,535,992.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1,505,173,510.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp23,447,304,982.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp3,057,500.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp21,165,132.00 dan Rp24,934,370,860.00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp226,598,558.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp13,421,721,673.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-13,195,123,115.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp404,110,180.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-12,791,012,935.00.

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp22,331,804,206.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-12,791,012,935.00

kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-613,916,961.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp16,007,496,550.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp24,934,370,860.00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	100,000,000.00	250,492,138.00	250.49	225,190,777.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>100,000,000.00</b>	<b>250,492,138.00</b>	<b>250.49</b>	<b>225,190,777.00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.2	4,286,929,000.00	4,118,614,589.00	96.07	4,295,859,618.00
Belanja Barang	B.3	6,741,000,000.00	6,379,712,040.00	94.64	9,464,578,537.00
Belanja Modal	B.4	6,032,000,000.00	5,750,710,809.00	95.34	514,450,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>17,059,929,000.00</b>	<b>16,249,037,438.00</b>	<b>95.25</b>	<b>14,274,888,155.00</b>

## II. NERACA

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.1	52,692,600.00	0.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2	-263,463.00	0.00
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/TGR (Netto)		52,429,137.00	
Persediaan	C.1.3	1,452,744,373.00	3,214,517,373.00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>1,505,173,510.00</b>	<b>3,214,517,373.00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	10,350,886,000.00	10,350,886,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	7,314,119,065.00	6,237,866,065.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	11,636,691,000.00	9,152,811,000.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	2,653,880,809.00	344,391,000.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	108,221,298.00	108,221,298.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	0.00	152,950,000.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-5,858,154,640.00	-5,478,272,482.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-2,037,158,468.00	-1,558,496,819.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-721,180,082.00	-175,704,262.00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>23,447,304,982.00</b>	<b>19,134,651,800.00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.4.1	11,673,578.00	11,673,578.00
Aset Lain-lain	C.4.2	44,268,000.00	0.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.3	-44,268,000.00	0.00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-8,616,078.00	-7,087,328.00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>3,057,500.00</b>	<b>4,586,250.00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>24,955,535,992.00</b>	<b>22,353,755,423.00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1	21,165,132.00	21,951,217.00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>21,165,132.00</b>	<b>21,951,217.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>21,165,132.00</b>	<b>21,951,217.00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.6.1	24,934,370,860.00	22,331,804,206.00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>24,934,370,860.00</b>	<b>22,331,804,206.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>24,955,535,992.00</b>	<b>22,353,755,423.00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	226,598,558.00	217,990,593.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>226,598,558.00</b>	<b>217,990,593.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	4,116,585,339.00	4,300,189,168.00
Beban Persediaan	D.3	128,534,000.00	1,613,660,957.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	3,030,274,705.00	1,924,650,829.00
Beban Pemeliharaan	D.5	327,857,100.00	414,469,046.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	2,007,162,400.00	2,491,395,165.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7	2,976,424,000.00	186,200,000.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	834,620,666.00	590,395,968.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9	263,463.00	0.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>13,421,721,673.00</b>	<b>11,520,961,133.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-13,195,123,115.00</b>	<b>-11,302,970,540.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10	3,953,656,180.00	396,318,184.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10	3,549,546,000.00	97,882,000.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>404,110,180.00</b>	<b>298,436,184.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-12,791,012,935.00</b>	<b>-11,004,534,356.00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	22,331,804,206.00	17,994,468,943.00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-12,791,012,935.00	-11,004,534,356.00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0.00	0.00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	-613,916,961.00	1,243,433,241.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0.00	0.00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	16,007,496,550.00	14,098,436,378.00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>24,934,370,860.00</b>	<b>22,331,804,206.00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja bahwa Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur (BPTP Balitbangtan Kaltim) mempunyai **tugas** melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kaltim menyelenggarakan **fungsi** sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
7. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
8. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi.
9. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi

mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah

merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur adalah sebagai berikut:

**(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
    - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
    - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
    - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
  - Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
  - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

#### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan

penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .

- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek
 

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang
 

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	26,500,000.00	26,500,000.00
Pendapatan Jasa	73,500,000.00	73,500,000.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>100,000,000.00</b>	<b>100,000,000.00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	4,286,929,000.00	4,286,929,000.00
Belanja Barang	6,324,500,000.00	6,741,000,000.00
Belanja Modal	4,300,000,000.00	6,032,000,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>14,911,429,000.00</b>	<b>17,059,929,000.00</b>

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp250,492,138.00 atau mencapai 250.49% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp100,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	26,500,000.00	59,907,558.00	226.07
Pendapatan Jasa	73,500,000.00	166,691,000.00	226.79
Pendapatan luran dan Denda	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	23,893,580.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>100,000,000.00</b>	<b>250,492,138.00</b>	<b>250.49</b>

Adapun rincian realisasi anggaran Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan dari Pengelolaan BMN adalah pendapatan yang berasal dari pendapatan sewa mess dan rumah dinas BPTP Kalimantan Timur senilai Rp11,407,858.00 dan pendapatan yang berasal dari penjualan hasil pertanian yang ada di KP Sempaja dan KP Lempake senilai Rp48,499,700.00
2. Pendapatan Jasa adalah merupakan pendapatan yang berasal dari Laboratorium BPTP Kalimantan Timur senilai Rp166,691,000.00
3. Pendapatan lain-lain adalah merupakan pendapatan yang berasal dari;
  - Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu senilai Rp370,00.00
  - Penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu senilai Rp21,502,000.00
  - Penerimaan kembali belanja modal tahun anggaran yang lalu senilai Rp2,021,580.00

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 11.24% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	59,907,558.00	108,666,593.00	-44.87
Pendapatan Jasa	166,691,000.00	109,203,000.00	52.64
Pendapatan luran dan Denda	0.00	121,000.00	-100.00
Pendapatan Lain-lain	23,893,580.00	7,200,184.00	231.85
<b>Jumlah</b>	<b>250,492,138.00</b>	<b>225,190,777.00</b>	<b>11.24</b>

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp16,249,037,438.00 atau 95.25% dari anggaran belanja sebesar Rp17,059,929,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			

Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		4,286,929,000.00	4,120,130,495.00	96.11
Belanja Barang		6,741,000,000.00	6,379,712,040.00	94.64
Belanja Modal		6,032,000,000.00	5,750,710,809.00	95.34
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>17,059,929,000.00</b>	<b>16,250,553,344.00</b>	<b>95.26</b>
Pengembalian Belanja			-1,515,906.00	0.00
<b>Total Belanja</b>		<b>17,059,929,000.00</b>	<b>16,249,037,438.00</b>	<b>95.25</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 13.83% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Terdapat belanja modal revitalisasi kebun percobaan (SMARTD) yang berlokasi di Kebun Percobaan Samboja.
2. Terdapat belanja modal kegiatan benih sumber (APBNP) dengan komoditas Lada, Kelapa dan Durian.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	4,118,614,589.00	4,295,859,618.00	-4.13
Belanja Barang	6,379,712,040.00	9,464,578,537.00	-32.59
Belanja Modal	5,750,710,809.00	514,450,000.00	1,017.84
<b>Total Belanja</b>	<b>16,249,037,438.00</b>	<b>14,274,888,155.00</b>	<b>13.83</b>

## B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4,118,614,589.00 dan Rp4,295,859,618.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -4.13% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Mutasi keluar atau berkurangnya pegawai pada tahun 2016 yang lalu sedikit berpengaruh terhadap belanja pegawai pegawai 2017.
2. Mutasi kurang tersebut antara lain disebabkan oleh perpindahan atau mutasi keluar pegawai, meninggal serta tugas belajar.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,094,160,495.00	4,269,867,499.00	-4.12
Belanja Lembur	25,970,000.00	25,993,000.00	-0.09
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4,120,130,495.00</b>	<b>4,295,860,499.00</b>	<b>-4.09</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	-1,515,906.00	-881.00	171,966.52
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4,118,614,589.00</b>	<b>4,295,859,618.00</b>	<b>-4.13</b>

### B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6,379,712,040.00 dan Rp9,464,578,537.00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami penurunan sebesar -32.59% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kegiatan pada tahun 2017 dipusatkan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis seperti kegiatan benih sumber, bahan pendukung kegiatan dilapangan serta kegiatan revitalisasi kebun percobaan.
2. Pada tahun 2017, belanja perjalanan dalam negeri sedikit berkurang dan dialihkan ke banyak kegiatan yang bersifat teknis dilapangan.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	493,189,655.00	438,282,937.00	12.53
Belanja Barang Non Operasional	2,171,680,100.00	1,041,313,300.00	108.55
Belanja Barang Persediaan	47,916,000.00	1,444,655,457.00	-96.68
Belanja Jasa	364,161,785.00	444,420,132.00	-18.06
Belanja Pemeliharaan	327,006,100.00	320,387,546.00	2.07
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2,007,162,400.00	2,491,395,165.00	-19.44
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	968,596,000.00	3,284,124,000.00	-70.51
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>6,379,712,040.00</b>	<b>9,464,578,537.00</b>	<b>-32.59</b>
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6,379,712,040.00</b>	<b>9,464,578,537.00</b>	<b>-32.59</b>

## B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5,750,710,809.00 dan Rp514,450,000.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,017.84% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja modal untuk Revitalisasi Kebun Percobaan Samboja yang merupakan belanja tahun anggaran yang ke-2 di tahun 2017.
2. Adanya penambahan kegiatan benih sumber (APBNP) dengan komoditas Lada, Kelapa dan Durian.

### Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,110,291,000.00	170,500,000.00	551.20
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4,444,419,809.00	337,950,000.00	1,215.11
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	196,000,000.00	6,000,000.00	3,166.67
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5,750,710,809.00</b>	<b>514,450,000.00</b>	<b>1,017.84</b>
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5,750,710,809.00</b>	<b>514,450,000.00</b>	<b>1,017.84</b>

### B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,110,291,000.00 dan Rp170,500,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 551.20% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Belanja peralatan dan mesin untuk kantor yaitu mesin pemotong rumput, ragum, kompresor, AC Floor Standing, Finger Print, AC, CCTV dan Televisi.
2. Belanja peralatan dan mesin untuk Laboratorium BPTP Kalimantan Timur yaitu Rak Bahan Kimia, Meja dan Kursi serta Destilation System.
3. Belanja peralatan dan mesin untuk sarana pendukung produksi benih Hortikultura dan sarana perbenihan komoditas perkebunan yaitu Kendaraan

roda 3 pengangkut benih, kendaraan roda 2, sprinkel, Traktor Besar dan Traktor Sedang.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,110,291,000.00	170,500,000.00	551.20
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1,110,291,000.00</b>	<b>170,500,000.00</b>	<b>551.20</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1,110,291,000.00</b>	<b>170,500,000.00</b>	<b>551.20</b>

#### B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4,444,419,809.00 dan Rp337,950,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,215.11% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Belanja modal gedung dan bangunan untuk revitalisasi kebun percobaan Samboja
2. Belanja modal gedung dan bangunan untuk sarana pendukung produksi benih Hortikultura dan Perkebunan yaitu Rumah Benih, Rumah Pembibitan, Gudang Benih serta Screen House yang berlokasi di Kebun Percobaan Lempake dan Samboja.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4,444,419,809.00	337,950,000.00	1,215.11
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4,444,419,809.00</b>	<b>337,950,000.00</b>	<b>1,215.11</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4,444,419,809.00</b>	<b>337,950,000.00</b>	<b>1,215.11</b>

#### B.4.3 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp196,000,000.00 dan Rp6,000,000.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017

mengalami kenaikan sebesar 3,166.67% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya belanja untuk pembuatan Sumur dalam dan jaringan Air yang berlokasi di kebun percobaan Samboja.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	196,000,000.00	6,000,000.00	3,166.67
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>196,000,000.00</b>	<b>6,000,000.00</b>	<b>3,166.67</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>196,000,000.00</b>	<b>6,000,000.00</b>	<b>3,166.67</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp52,692,600.00 dan Rp0.00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Perbandingan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

No	Nama	31 Desember 2017	31 Desember 2016
1.	Bagus Indarto Setyawan (Biaya Pengiriman Alsin dan Honor KPA an. M. Hidayanto)	5,764,000.00	0.00
2.	Ludy Kartika Kristianto (Tukin)	34,257,600.00	0.00
3.	Nur Rizqi Bariroh (Tukin)	5,118,000.00	0.00
4.	M. Rizal (Tukin)	7,553,000.00	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>52,692,600.00</b>	<b>0.00</b>

#### C.1.2 PENYISIHAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH - BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-263,463.00 dan Rp0.00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitor. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	52,692,600.00	0.5%	263,463.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Macet	0.00	100%	0.00

### C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,201,344,373.00 dan Rp3,214,517,373.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	28,083,000.00	77,905,000.00
Bahan untuk Pemeliharaan	1,513,000.00	1,731,500.00
Suku Cadang	19,475,873.00	19,475,873.00
Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	404,065,000.00	2,741,624,000.00
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	252,852,000.00	0.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk diserahkan kepada Masyarakat	334,000,000.00	169,300,000.00
Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	98,450,000.00	187,000,000.00
Bahan Baku	313,057,500.00	16,233,000.00
Persediaan untuk Tujuan Strategis/Berjaga-jaga	1,248,000.00	1,248,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,452,744,373.00</b>	<b>3,214,517,373.00</b>

### C.2 ASET TETAP

#### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10,350,886,000.00 dan Rp10,350,886,000.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
----	------	--------	-------

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	20,000.00m2	Thoyib hadiwijaya-Sempaja Rt.033, Samarinda utara	20,000.00
2.	5,400.00m2	Pangeran M. Noor Rt.037, Samarinda Utara	5,400.00
3.	100,437.00m2	Gunung lingai Rt.002, Sungai Pinang	9,350,886,000.00
4.	99,996.00m2	Bukit Raya Rt.011, Samboja II	1,000,000,000.00
<b>Jumlah</b>			<b>10,350,911,400.00</b>

Nilai Nilai saldo Tanah pada Neraca SAIBA tidak sama dengan nilai total KIB tanah pada aplikasi SIMAKBMN hal ini dikarenakan Tanah yang sudah tersertifikasi adalah pada Tanah yang berlokasi Gunung Lingai Rt. 002 Sungai Pinang seluas 100.437,00m2 yang sekarang adalah merupakan Kebun Percobaan Lempake dan Tanah yang berlokasi di Bukit Raya Rt.011 Samboja II seluas 99.996,00m2 yang sekarang merupakan Kebun Percobaan Samboja. Sedangkan untuk Tanah yang berlokasi di Pangeran M Noor seluas 5.400,00m2 yang sekarang adalah tempat bangunan kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur dan Tanah yang berlokasi di Thoyib Hadiwijaya-Sempaja seluas 20.000,00m2 yang dulunya adalah mess rumah dinas dan bangunan kantor lama, kedua lokasi tersebut merupakan masih aset milik daerah setempat.

#### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7,314,119,065.00 dan Rp6,237,866,065.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>6,237,866,065.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	1,110,291,000.00
Transfer Masuk	10,230,000.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	-44,268,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>7,314,119,065.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-5,858,154,640.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>1,455,964,425.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi tambah Rp1,110,291,000.00 berasal dari pembelian peralatan dan mesin perkantoran ; Mesin potong rumput, Ragum, Kompresor angin, Ac

Floor standing, Finger print, Ac, CCTV dan Televisi. Mutasi tambah berasal dari pembelian peralatan dan mesin untuk laboratorium ; Rak bahan kimia, Meja dan Kursi serta Destilation System. Mutasi tambah Kendaraan roda 3 pengangkut benih, kendaraan roda 2, Sprinkel, Traktor Besar dan Traktor Sedang.

2. Mutasi Transfer masuk senilai Rp10,230,000.00 berupa Laptop untuk Program dari BBP2TP.
3. Mutasi kurang berasal dari penghentian aset yang tidak digunakan dalam operasional senilai Rp44,268,000.00.

### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp11,636,691,000.00 dan Rp9,152,811,000.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>9,152,811,000.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Transfer Masuk	171,318,000.00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	4,597,369,809.00
Reklasifikasi Masuk	1,287,825,000.00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	1,265,055,000.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Transfer Keluar	-171,318,000.00
Reklasifikasi Keluar	-4,666,369,809.00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>11,636,691,000.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-2,037,158,468.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>9,599,532,532.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi tambah berasal transfer masuk dari kegiatan Perbenihan APBNP berupa perpindahan aset bangunan rumah benih dari KP samboja ke KP Lempake senilai Rp171,318,000.00. Mutasi tambah berasal dari penyelesaian pembangunan revitalisasi KP Samboja senilai Rp4,597,369,809.00. Mutasi tambah berasal reklasifikasi masuk senilai Rp1,287,825,000.00. Mutasi tambah berasal dari koreksi pencatatan nilai/kuantitas.
2. Mutasi kurang yang berasal dari Transfer keluar dan Reklasifikasi keluar masing-masing senilai -Rp171,318,000.00 dan -Rp4,666,369,809.00.

#### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,653,880,809.00 dan Rp344,391,000.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>344,391,000.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	196,000,000.00
Reklasifikasi Masuk	3,378,544,809.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-1,265,055,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>2,653,880,809.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-721,180,082.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>1,932,700,727.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi tambah berasal dari pembelian berupa pembuatan sumur dalam dan jaringan air di kebun percobaan Samboja senilai Rp196.000.000,00.
2. Mutasi kurang berasal dari koreksi pencatatan nilai/kuantitas senilai – Rp1,265,055,000.00 dan akumulasi penyusutan per 31 Desember 2017 senilai –Rp721,180,082.00

#### C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp108,221,298.00 dan Rp108,221,298.00.

#### C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp152,950,000.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca.

#### C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-8,616,493,190.00 dan Rp-7,212,473,563.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	7,314,119,065.00	-5,858,154,640.00	1,455,964,425.00
2.	Gedung dan Bangunan	11,636,691,000.00	-2,037,158,468.00	9,599,532,532.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2,653,880,809.00	-721,180,082.00	1,932,700,727.00
4.	Aset Tetap Lainnya	108,221,298.00	0.00	108,221,298.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>21,712,912,172.00</b>	<b>-8,616,493,190.00</b>	<b>13,096,418,982.00</b>

#### C.4 ASET LAINNYA

##### C.4.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp11,673,578.00 dan Rp11,673,578.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	0.00
Software	11,673,578.00
<b>Jumlah</b>	<b>11,673,578.00</b>

##### C.4.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp44,268,000.00 dan Rp0.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>0.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	

Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	44,268,000.00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>44,268,000.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-44,268,000.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>0.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Mutasi tambah berasal dari aset tetap berupa kendaraan roda 2 yang tidak digunakan lagi dalam operasional senilai Rp44,268,000.00.
2. Mutasi kurang berasal dari aset tetap berupa kendaraan roda 2 telah dihentikan dari penggunaannya senilai -Rp44,268,000.00.

#### C.4.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-52,884,078.00 dan Rp-7,087,328.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

##### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	11,673,578.00	-8,616,078.00	3,057,500.00
2.	Aset Lain-lain	44,268,000.00	-44,268,000.00	0.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>55,941,578.00</b>	<b>-52,884,078.00</b>	<b>3,057,500.00</b>

#### C.5 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

##### C.5.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp21,165,132.00 dan Rp21,951,217.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	2,300,300.00	4,329,550.00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	18,864,832.00	17,621,667.00
<b>Jumlah</b>	<b>21,165,132.00</b>	<b>21,951,217.00</b>

## C.6 EKUITAS

### C.6.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp24,934,370,860.00 dan Rp22,331,804,206.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp226,598,558.00 dan Rp217,990,593.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0.00	121,000.00	-100.00
Pendapatan Jasa Lainnya	0.00	2,900,000.00	-100.00
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	166,691,000.00	106,303,000.00	56.81
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	48,499,700.00	84,338,500.00	-42.49
Pendapatan Penjualan Informasi, Penerbitan, Film, Survey, Pemetaan dan Hasil Cetakannya Lainnya	0.00	400,000.00	-100.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	11,407,858.00	23,928,093.00	-52.32
<b>Jumlah</b>	<b>226,598,558.00</b>	<b>217,990,593.00</b>	<b>3.95</b>

1. Pendapatan dari Pengelolaan BMN adalah pendapatan yang berasal dari pendapatan sewa mess dan rumah dinas BPTP Kalimantan Timur senilai Rp11,407,858.00 dan pendapatan yang berasal dari penjualan hasil pertanian yang ada di KP Sempaja dan KP Lempake senilai Rp48,499,700.00.
2. Pendapatan Jasa adalah merupakan pendapatan yang berasal dari Laboratorium BPTP Kalimantan Timur senilai Rp166,691,000.00.

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4,116,585,339.00 dan Rp4,300,189,168.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	2,858,411,100.00	2,977,679,300.00	-4.01
Beban Pembulatan Gaji PNS	40,563.00	48,039.00	-15.56
Beban Tunj. Anak PNS	56,592,234.00	63,240,885.00	-10.51
Beban Tunj. Beras PNS	150,995,700.00	164,538,240.00	-8.23
Beban Tunj. Fungsional PNS	311,180,000.00	348,000,000.00	-10.58
Beban Tunj. PPh PNS	7,472,622.00	40,101,302.00	-81.37
Beban Tunj. Struktural PNS	8,100,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	188,488,120.00	200,641,402.00	-6.06
Beban Tunjangan Umum PNS	97,880,000.00	106,965,000.00	-8.49
Beban Uang Lembur	25,970,000.00	25,993,000.00	-0.09
Beban Uang Makan PNS	411,455,000.00	372,982,000.00	10.32
<b>Jumlah</b>	<b>4,116,585,339.00</b>	<b>4,300,189,168.00</b>	<b>-4.27</b>

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp128,534,000.00 dan Rp1,613,660,957.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	17,228,000.00	1,272,418,007.00	-98.65
Beban Persediaan konsumsi	111,306,000.00	227,715,750.00	-51.12
Beban persediaan lainnya	0.00	113,527,200.00	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>128,534,000.00</b>	<b>1,613,660,957.00</b>	<b>-92.04</b>

### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3,030,274,705.00 dan Rp1,924,650,829.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa

dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	1,509,505,200.00	452,362,600.00	233.69
Beban Barang Non Operasional Lainnya	465,199,900.00	523,250,700.00	-11.09
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	134,400,000.00	134,400,000.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	196,975,000.00	65,700,000.00	199.81
Beban Jasa Konsultan	45,000,000.00	33,500,000.00	34.33
Beban Jasa Profesi	115,000,000.00	144,200,000.00	-20.25
Beban Keperluan Perkantoran	349,691,655.00	294,722,937.00	18.65
Beban Langganan Air	5,252,920.00	8,377,124.00	-37.30
Beban Langganan Listrik	196,564,779.00	194,849,821.00	0.88
Beban Langganan Telepon	3,587,251.00	4,227,647.00	-15.15
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	9,098,000.00	9,160,000.00	-0.68
Beban Sewa	0.00	59,900,000.00	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>3,030,274,705.00</b>	<b>1,924,650,829.00</b>	<b>57.45</b>

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp327,857,100.00 dan Rp414,469,046.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	119,262,000.00	121,781,500.00	-2.07
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	123,574,100.00	123,504,546.00	0.06
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	84,170,000.00	75,101,500.00	12.08
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	851,000.00	19,428,500.00	-95.62

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan suku cadang	0.00	74,653,000.00	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>327,857,100.00</b>	<b>414,469,046.00</b>	<b>-20.90</b>

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,007,162,400.00 dan Rp2,491,395,165.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1,536,645,400.00	1,793,230,413.00	-14.31
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	12,100,000.00	41,250,000.00	-70.67
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	143,825,000.00	86,775,000.00	65.75
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	314,592,000.00	570,139,752.00	-44.82
<b>Jumlah</b>	<b>2,007,162,400.00</b>	<b>2,491,395,165.00</b>	<b>-19.44</b>

#### D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,976,424,000.00 dan Rp186,200,000.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Jalan, Irigasi Dan Jaringan Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	47,800,000.00	0.00	0.00
Beban Peralatan Dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0.00	186,200,000.00	-100.00

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Tanah Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	2,928,624,000.00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>2,976,424,000.00</b>	<b>186,200,000.00</b>	<b>1,507.73</b>

Beban barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda per 31 Desember 2017 senilai Rp2,976,424,000.00 berupa Jaringan Listrik senilai Rp47,800,000.00 dan Tanah Bangunan senilai Rp2,928,624,000.00 yang berlokasi di Taman Teknologi Pertanian Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Kedua barang tersebut sudah diserahkan dengan nomor BAST : B-1087/PL.130/H/10/2017 tanggal 16 Oktober 2017.

#### D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp834,620,666.00 dan Rp590,395,968.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	1,528,750.00	764,375.00	100.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	268,945,012.00	179,684,556.00	49.68
Beban Penyusutan Irigasi	15,093,723.00	1,683,108.00	796.78
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	123,035,947.00	18,519,200.00	564.37
Beban Penyusutan Jaringan	3,145,826.00	2,697,185.00	16.63
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	422,871,408.00	387,047,544.00	9.26
<b>Jumlah</b>	<b>834,620,666.00</b>	<b>590,395,968.00</b>	<b>41.37</b>

#### D.9 BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp263,463.00 dan Rp0.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	263,463.00	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>263,463.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

**D.10 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL**

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-3,549,546,000.00	-97,882,000.00	3,526.35
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	52,692,600.00	0.00	0.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	3,563,667,500.00	348,651,000.00	927.06
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	62,002,500.00	40,467,000.00	53.22
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	21,502,000.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	2,021,580.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	370,000.00	7,200,184.00	-94.86
<b>Jumlah</b>	<b>152,710,180.00</b>	<b>298,436,184.00</b>	<b>-43.08</b>

## E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp22,331,804,206.00 dan Rp17,994,468,943.00.

### E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-12,791,012,935.00 dan Rp-11,004,534,356.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

### E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-613,916,961.00 dan Rp1,243,433,241.00.

#### E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-613,916,961.00 dan Rp1,243,433,241.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-209,716,637.00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	-404,200,324.00
Gedung dan Bangunan	-2,113,489,809.00
Irigasi	947,989,000.00
Jalan dan Jembatan	1,165,500,809.00
<b>Jumlah</b>	<b>-613,916,961.00</b>

#### E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

#### E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp16,007,496,550.00 dan Rp14,098,436,378.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	16,249,037,438.00
Diterima dari Entitas Lain	-250,492,138.00
Transfer Keluar	-3,894,039,809.00
Transfer Masuk	3,902,991,059.00
<b>Jumlah</b>	<b>16,007,496,550.00</b>

#### E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-250,492,138.00 sedangkan DKEL sebesar Rp16,249,037,438.00.

#### E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp3,902,991,059.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	BBP2TP	10,230,000.00
2.	Gedung dan Bangunan	KP Samboja (SMATRD)	171,318,000.00
3.	Konstruksi Dalam pengerjaan	KP Samboja (SMARTD)	3,722,721,809.00

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
4.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin		-1,278,750.00
<b>Jumlah</b>			<b>3,902,991,059.00</b>

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-3,894,039,809.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Gedung dan Bangunan	BPTP Kaltim	-171,318,000.00
2.	Konstruksi Dalam pengerjaan	BPTP Kaltim	-3,722,721,809.00
<b>Jumlah</b>			<b>3,902,991,059.00</b>

#### E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp24,934,370,860.00 dan Rp22,331,804,206.00.

## F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur dengan kode Satker 018.09.567627.KD mengelola anggaran yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun 2017, menerima alokasi anggaran sebesar Rp.17.059.929.000,00,- dan mengalami revisi DIPA sebanyak 6 (Enam) kali. Revisi Pertama tanggal 16 Mei 2017, revisi kedua tanggal 20 Juli 2017 dan revisi ketiga tanggal 16 Agustus 2017, revisi ke empat tanggal 21 Nopember 2017, revisi ke lima tanggal 28 Nopember 2017 dan revisi ke enam tanggal 29 Nopember 2017.

### F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

BPTP Kaltim dengan kode Satker 018.09.16.567627 mengelola anggaran yang bersumber dari Daftar Isian pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2017 menerima alokasi anggaran sebesar Rp.17.059.929.000,00,-

Pengelola keuangan diatur dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 5118/Kpts/KU.410/12/2013, tanggal 23 Desember 2013 tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian yang meliputi Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Bendahara Pengeluaran, dan Bendahara Penerimaan sebagai berikut :

1. Dr. Ir. M. Hidayanto, MP selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA)
2. Parna selaku Bendahara Pengeluaran
3. Alpihendri selaku Bendahara Penerimaan

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala BPTP Kaltim Nomor 05/Kpts/KU.010/H.12.25/01/2017 tanggal 4 Januari 2017 telah menetapkan Bachrian Pebriyadi, S.Pi, M.Si selaku Pejabat Penandatanganan SPM. Selanjutnya sesuai Surat Keputusan Kepala BPTP Kaltim Nomor 04/Kpts/KU.010/H.12.25/01/2017 tanggal 4 Januari 2017 telah ditetapkan Bagus Indarto Setyawan A.Md sebagai Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) BPTP Kaltim.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 480/Kpts/KP.230/8/2017, tanggal 11 Agustus 2017 tentang Pemberhentian, Pemindahan dan Pengangkatan Pejabat Administrator (Eselon III), Pejabat Pengawas (Eselon IV) dan Pejabat Pelaksanan (Eselon V) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. Pada BPTP Kalimantan Timur terjadi pergantian Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) yang semula menjabat adalah Dr. Ir. Muhamad Hidayanto, MP digantikan oleh Dr. Muhammad Amin, S.Pi., M.Si.

Pada tahun 2017, BPTP Kalimantan Timur mendapat anggaran untuk produksi benih (APBNP) dengan komoditas unggulan Durian, Kelapa Dalam dan Lada. Adapun ketiga benih tersebut disajikan dalam Tabel berikut :

**Kegiatan Produksi Benih (APBNP)**

No	Produksi Benih (APBNP)	Varietas	Kuantitas (Volume)	Realisasi Anggaran
1	Durian	Batang Bawah	20.000 Batang	299.971.900,-
2	Kelapa Dalam	Keramat	4.000 Butir	45.938.200,-
3	Lada	Malonan	17.000 Pohon	110.321.000,-
4	Kakao	ICCRI 06 H	3.000 Pohon	34.928.000,-
		ICCRI 08 H	2.000 Pohon	

## PROFIL SATKER

### Data Umum

- |  |   |
|--|---|
| a. Nama Satker                                     | : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Kalimantan Timur |
| b. Alamat  | : Jl. Pangeran M Noor, Sempaja  |
| c. Kota  | : Samarinda   |
| d. Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran (KPA)           | : Dr. Muhammad Amin, S.Pi, M.Si   |
| e. Pejabat Pembuat Komitmen                        | : Bagus Indarto Setyawan, A.Md  |
| f. Pejabat Pengadaan                               | : Herianto Padang   |
| g. Panitia Penerima Hasil Pekerjaan                | : Yohanis Pargo Paito   |
| h. Pejabat Penguji dan Perintah Pembayaran (PPSPM) | : Bachrian Pebriyadi, S.Pi, M.Si  |
| i. Bendahara Pengeluaran                           | : Parna   |
| j. Bendahara Penerima                              | : Alpi Hendri   |
| k. Anggaran RKA-KL TA 2017                         | : Rp17.029.959.000,00   |
| l. Nomor DIPA/RKA-KL                               | : SP DIPA-018.09.2.567627/2017  |